

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang kemampuan representasi dan disposisi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dan CTL, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis siswa yang diberi pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan siswa yang diberi pembelajaran CTL. Diperoleh rata-rata kemampuan representasi matematis yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah 76,01 sedangkan rata-rata kelompok yang diajarkan dengan pendekatan CTL sebesar 80,61
2. Terdapat perbedaan disposisi matematis siswa yang diberi pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan siswa yang diberi pembelajaran CTL. Diperoleh rata-rata disposisi matematis yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah 78,07 sedangkan rata-rata kelompok yang diajarkan dengan pendekatan CTL sebesar 82,03
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran matematika (pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dan CTL) dengan kemampuan awal terhadap kemampuan representasi matematis siswa.

4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dan CTL) dengan kemampuan awal terhadap terhadap disposisi matematis siswa.

5.2 Saran

1. Bagi Para Guru Matematika

- a. Guru harus benar-benar memperhatikan pembentukan kelompok diskusi. Karena kelompok diskusi yang benar akan mendukung kesuksesan pembelajaran
- b. Dalam pengerjaan LAS, terdapat beberapa kelompok yang mengalami kendala dalam memahami langkah pengerjaan LAS. Dalam hal ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada kelompok yang sering mengalami kendala.
- c. Pembelajaran kontekstual (CTL) hendaknya dijadikan sebagai alternatif untuk melatih dan meningkatkan kemampuan representasi matematis serta disposisi matematis siswa

2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

- a. Instrumen untuk mengukur kemampuan awal matematika siswa belum menggambarkan kemampuan awal matematika siswa yang sebenarnya karena soal diambil dari soal UN terlebih lagi soal tes berupa pilihan berganda sehingga dimungkinkan siswa hanya menebak-nebak untuk menjawab soal tersebut. Apabila kita menggunakan tes KAM dari soal UN maka perlu dipastikan bahwa siswa tidak menebak-nebak dan meningkatkan pengawasan agar siswa tidak bekerjasama

- b. Kesesuaian antara instrumen dan alternatif jawaban serta pemberian skor yang digunakan untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa
- c. Instrumen yang digunakan pada penelitian seharusnya soal belum jadi. Artinya siswa harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri untuk menyelesaikan soal tersebut bukan langsung menuliskan penyelesaiannya.
- d. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, perlu diambil sampel penelitian dimana siswa yang berada pada kategori KAM tinggi lebih banyak dari pada siswa yang berada pada kategori KAM rendah